

Medali Keduaku

Muhammad Leon Bramantya Jauhari



Tara Salvia

Centre of Excellence

Halo, namaku Leon, aku dari kelas 4I. Ini adalah buku keduaku. Semoga bermanfaat!

Saat kelas 2 pada tahun 2019, aku pergi ke Vietnam. Aku berangkat ke sana pada pagi hari. Persiapanku ke Vietnam adalah membawa air, alat tulis, tiket pesawat, makanan, koper, dan baju.



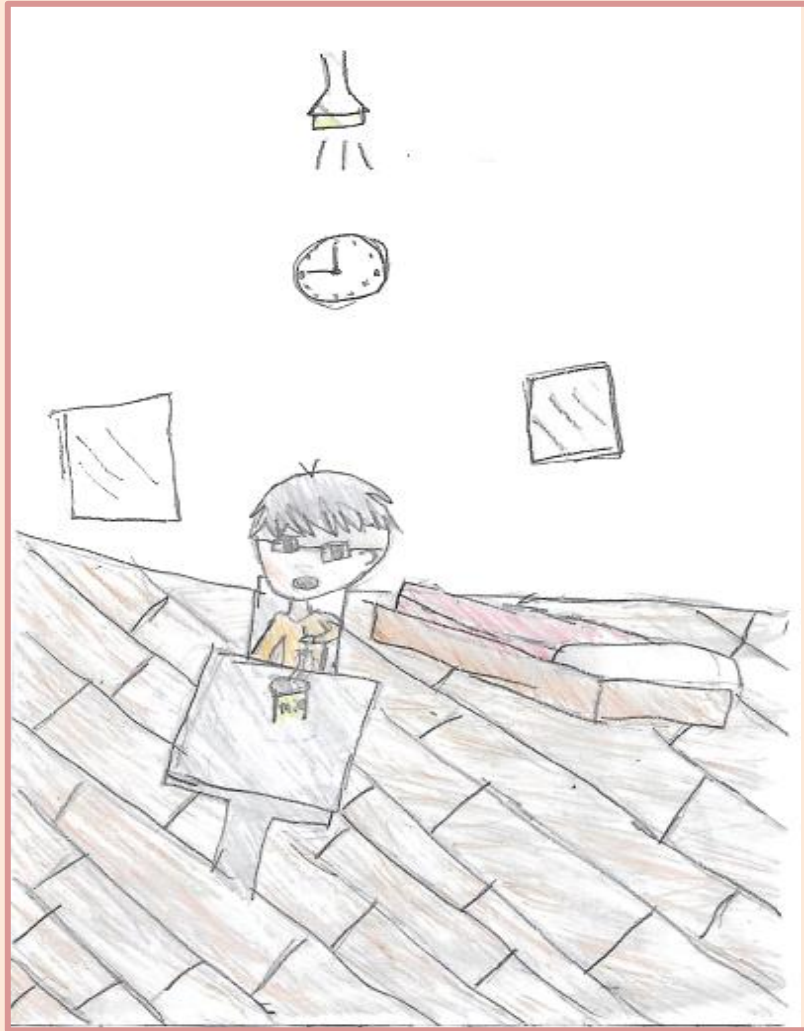
Vietnam terletak di Asia Tenggara. Aku pergi ke Vietnam bersama ayah. Aku pergi ke bandara menggunakan mobil dan terbang dengan pesawat.



Saat selesai terbang dan mendarat di bandara, aku ternyata harus baris sekitar 1 jam. Untung saja ada teman ayahku yaitu Om Yudi. Om Yudi bekerja sebagai pilot dan kebetulan terbang ke Vietnam juga.

Om Yudi bertanya kepada pekerja di bandara, "Apakah kami bisa masuk lebih dulu?"

Oleh karena Om Yudi adalah seorang pilot, maka kami diijinkan masuk terlebih dulu. Setelah itu, aku dan ayahku pergi untuk membeli makanan. Aku dan ayahku makan ayam goreng. Setelah selesai makan, aku dan ayahku menuju hotel untuk beristirahat.



Keesokan harinya, aku dan ayahku sarapan bekal yang kami bawa. Selesai sarapan, aku bersiap-siap untuk ujian Olimpiade Matematika. Jadi, tujuanku pergi ke Vietnam adalah untuk mengikuti ujian lanjutan SASMO, yang bernama ISMO. SASMO adalah kepanjangan dari *Singapore and Asian Schools Math Olympiade*.

SASMO ini merupakan ajang olimpiade Matematika Internasional se-Asia. Untuk ujian ISMO, aku menyiapkan perlengkapan alat tulis untuk menulis, menghapus tulisan, dan meraut pensil. Selain itu, aku juga menyiapkan tas yang akan aku gunakan.

Setelah menunggu bus beberapa lama, bus itu pun tiba di hotel tempat aku menginap. Aku memasuki bus bersama beberapa peserta lain. Bus kemudian berjalan dan aku melambaikan tangan sambil berkata kepada ayah, "Dadah ayah!"

Di dalam bus, aku mengobrol dengan orang yang duduk sebelahku.

"Halo, nama kamu siapa?" kataku.

Kebetulan dia dari Indonesia juga, tetapi aku lupa namanya. Dia juga bertanya tentang namaku.

“Halo, namaku Leon,” jawabku padanya.

Di dalam bus, kami mengobrol tentang ujian dan beberapa hal lain. Karena suasana di dalam bus dingin, aku pun tertidur di tengah kami mengobrol. Setelah bus sampai ke sekolah tempat ujian, aku dibangunkan oleh teman di sebelahku itu.

“Ayo, bangun! Busnya sudah sampai,” katanya.

Aku pun bangun dan ikut kelompokku untuk masuk ke kelas.

Saat sudah masuk ruangan, aku tidak mengetahui di mana tempat dudukku. Seharusnya ada nama peserta yang tertera di sana. Aku keluar kelas dan bertanya kepada guru di sana. Aku diminta ke suatu tempat dan aku pun bergegas mencarinya.

Setelah menemukan tempatnya, aku masuk ke dalam dan bertanya kepada guru di sana.

“Sepertinya aku lupa mengisi pertanyaan saat di hotel, bolehkah aku mengisi di sini?” tanyaku.

Kemudian, gurunya menanyakan beberapa pertanyaan seperti nama lengkap, kelas, dari negara mana, dan sekolah apa. Akhirnya, aku pun mendapatkan sebuah kartu dan ruangan kelas yang harus dimasuki.

Aku memasuki ruangan dan telat sekitar 5 menit! Akhirnya, aku terburu-buru mengerjakan soalnya. Saat selesai, tak lupa aku mengecek jawabannya satu per satu dan memberikannya kepada guru. Menurutku, soalnya sulit, tetapi aku masih bisa menjawab beberapa pertanyaan.

“Waduh soalnya sulit! Aku bisa lolos tidak, ya?” aku berbicara dalam hati.

Setelah mengerjakan soal, para peserta diminta berkelompok dengan beberapa orang. Aku mengajak satu orang di depanku dan satu lagi di sebelahku. Mereka bernama Mia dan Kim. Kim adalah siswa dari Thailand, sedangkan Mia adalah siswi dari China.

Kami mulai bekerja kelompok. Soalnya berisi tentang soal cerita pembagian, perkalian, dan pola. Kami selesai pada menit ke-50, yaitu 10 menit sebelum waktunya habis. Kami mengecek jawabannya satu per satu. Waktu pun habis! Aku, Mia, dan Kim menaruh hasil ujian di atas meja.

Setelah itu, waktunya istirahat. Kami pun pergi ke kantin. Saat berjalan ke kantin, aku bertemu kembali dengan temanku yang tadi ada di dalam bus.

Di kantin, aku pergi mengambil ikan, tahu, dan nasi untuk makan siangku. Aku pun berdoa sebelum makan. Lalu saat ingin makan, aku ingat aku belum menanyakan apakah makanan ini halal atau tidak. Aku khawatir mungkin kokinya menggunakan peralatan yang sama ketika memasak makanan yang non halal. Aku pun bertanya kepada guru terdekat.

"Is this food halal?" tanyaku.

Guru tersebut mengira aku bertanya, "Apakah aku boleh ke toilet?"

Jadi guru tersebut menjawab, *"Yes, you can go to the toilet."*

Aku pun bertanya lagi padanya, "*No, i said is this food halal?*"

Lalu gurunya pun menjawab, "*No this food is not halal.*"

Aku pun tersenyum lalu pergi duduk lagi. Akhirnya, aku hanya memakan tahu dan nasi karena itu saja yang halal. Saat itu, aku masih lapar. Untung saja ayahku memberikanku uang untuk jajan. Aku pun pergi ke tempat jajan terdekat. Aku membeli es krim di sana. Aku pun duduk, lalu memakan es krim yang aku beli.

Waktu makan siang selesai, aku pulang dengan menaiki bus. Aku dengan cepat tertidur di dalam bus. Tiba-tiba aku dibangunkan oleh supir dan sudah tidak ada orang! Ternyata aku tidur terlalu lama.

Aku keluar dari bus dan bertemu ayahku yang sedang menunggu. Kami masuk ke dalam kamar. Ternyata aku sudah dibelikan makanan nasi goreng dan ayam oleh Om Yudi. Aku pun makan sambil menonton tv. Ayahku sedang ada urusan di lantai bawah. Ayahku turun dan aku diminta menunggu di kamar. Di sana aku hanya duduk dan menonton tv saja. Beberapa menit kemudian ayahku kembali lagi dan kami pun beristirahat.

Keesokan harinya, hasil ujian diumumkan. Saat itu aku deg-degan menunggu hasilnya. Akan tetapi saat hasilnya keluar, aku merasa senang.

Aku berhasil mendapatkan medali perak dan *honorable mention*. Perasaanku senang karena mendapatkan medali lagi! Ini adalah medali keduku, sebelumnya medali pertamaku adalah medali emas yang ada di ujian SASMO.

“Wah, alhamdulillah aku mendapatkan medali perak,” kataku saat itu.

Aku berpikir, “Ya, sudahlah mendapatkan medali perak juga sudah bagus karena ini adalah ujian internasional,” kataku dalam hati.

Kemudian, kami pun turun ke bawah dan bersiap-siap untuk masuk ruangan pengumumannya. Ternyata acara pemberian medalnya masih lama. Om Yudi pun mengajak aku dan ayahku untuk makan.

Setelah itu, kami pergi ke dalam ruangan pengumuman lagi. Kami duduk dan menunggu giliran pemberian medali. Kemudian, saatnya giliran aku dan kelompokku. Aku pun berjalan menaiki panggung bersama kelompokku. Saat aku di panggung, aku merasa gugup dan juga senang. Aku gugup karena ada banyak orang, sekaligus aku juga senang karena akan mendapatkan medali.

Kami dikalungkan medali satu per satu.

“Congratulation,” kata panitia yang berada di atas panggung.

Aku merasa senang dan bangga. Setelah itu, kami pun turun lagi dan melihat peserta-peserta yang lain.

Setelah pemberian medali selesai, aku dan ayahku membeli minuman di depan hotel. Ayahku memesan kopi dan aku dibelikan minuman coklat. Saat selesai minum, kami pergi keluar dan menaiki bus untuk *field trip* mengunjungi beberapa tempat di Vietnam bersama dengan peserta yang lain.

Di dalam kegiatan *field trip* tersebut, kami dan peserta lain melihat senjata-senjata, perangkap, dan kendaraan perang yang digunakan oleh Vietnam saat zaman dahulu. Hal yang menarik dari kegiatan ini adalah saat memasuki tempat markas bawah tanah yang sempit di sana. Kami pun masuk ke dalam dengan para peserta lain. Saat keluar, pinggang para orang tua yang menemani peserta olimpiade merasa kesakitan karena masuk ke markas bawah tanah yang sempit itu.

Kami lanjut berfoto-foto dan kembali lagi ke hotel. Kemudian, kami pun menyiapkan koper-koper untuk pulang. Kami naik taksi untuk ke bandara. Di bandara, kami menunggu beberapa jam sambil membeli camilan.

Kami berangkat dari Vietnam dan mendarat di bandara Singapura. Kami membeli coklat toblerone yang besar untuk oleh-oleh. Kemudian, kami pun terbang ke Indonesia dan mendarat di bandara Soekarno Hatta. Lalu, ayahku memesan taksi menuju ke rumah. Di rumah, aku bertemu dengan ibu dan kakakku. Aku memberikan coklat yang dibeli dan menunjukkan medali yang aku dapatkan.

Perasaan ibuku senang karena aku mendapatkan medali keduaku. Perasaan kakakku juga senang karena dapat cokelat yang besar. Perasaanku juga senang karena bisa pergi keluar negeri. Dari pengalaman ini, aku mempelajari bahwa kita harus bekerja keras dan tidak putus asa supaya bisa meraih cita-cita.

Terima kasih sudah membaca ceritaku. Sampai jumpa dan semoga bermanfaat.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.